

**TUGAS AKHIR
SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI FASAD ARSITEKTUR TROPIS PADA
GEDUNG-GEDUNG MINIMALIS PERKANTORAN
SEPANJANG**

JALAN JENDERAL SUDIRMAN, JAKARTA

Studi kasus pada Koridor Dukuh Atas-Semanggi



**Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

NAMA : Anwari Dananjaya

NIM : D300 970 064

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

1.1 Jalan Jenderal Sudirman



Gb. 1. Jalan Jenderal Sudirman

Jalan Protokol Jenderal Sudirman di Jakarta adalah sebuah jalan protokol yang menjadi salah satu landmark ibukota Republik Indonesia. Ruas jalan jenderal Sudirman (JendSud) memanjang sesuai arah mata angin dari Utara ke Selatan, di sebelah Utara ditandai oleh sebuah landmark, lahan air mancur dengan monumen patung (sculpture) bertema tugu Selamat Datang, yang terkenal dengan sebutan Air Mancur Bundaran H.I.¹



Gb. 2. Bundaran H.I.

¹ Pada awalnya landmark bundaran H.I ini memiliki bangunan Hotel Indonesia yang dirancang insinyur Soekarno (Presiden RI #1) pada tahun 1959 di sebelah baratdaya , kini semakin bertambah bangunan yang berada di sekitarnya mengambil view Bundaran H.I. sebagai *Point of Interest*

Jalan Jenderal Sudirman di Bundaran Hotel Indonesia terletak di Kotamadya Jakarta Pusat tepatnya di Kecamatan Menteng, dan dikelilingi oleh 4 kelurahan sekaligus yaitu Kelurahan Menteng, Gondangdia, KebonKacang, dan Kebon Melati

Di sebelah Selatan jalan protokol ini dibatasi oleh landmark Air Mancur Bundaran Senayan, yang menjadi meeting point 4 koridor jalan utama yang lain yang ada di wilayah senayan. Batas selatan JendSud di Bundaran Senayan terletak di Kotamadya Jakarta Selatan tepatnya di Kecamatan Kebayoran Baru, dan dikelilingi oleh Kelurahan Senayan, Gelora, Selong, dan Kelurahan Gunung



Gb. 3. Tugu Bundaran Senayan

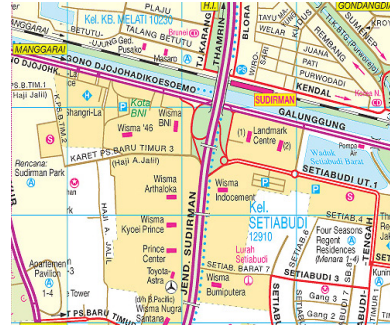
Jalan Jenderal Sudirman adalah jalan protokol yang terkenal banyak menjadi tempat berdirinya gedung-gedung tinggi, sehingga dapat dikatakan menjadi *brand-image* jika ingin mengetahui perkembangan konsep dan desain gedung tinggi di Indonesia. Akan tetapi façade gedung-gedung tinggi di JendSud didominasi oleh façade Minimalis yang justru tidak mencerminkan konsep arsitektur Indonesia yang berada di wilayah tropis.

Pada jalan protokol ini terdapat sebuah Koridor bernama **Dukuh Atas – Semanggi** yang dijadikan obyek penelitian, yang memiliki batas-batas fisik berupa Sungai Banjir Kanal Barat di utara Dukuh Atas dan Simpang-Susun Semanggi yang menghubungkan Jl. Jenderal Sudirman dengan Flyover Jl. Gatot Subroto, yang melintang ke arah Timur-Barat di atas JendSud

1.2 Dukuh Atas



Gb. 4. Area Dukuh Atas



Gb. 5. Peta Dukuh Atas

Dukuh Atas adalah nama sebuah wilayah eks perkampungan pada koridor Jalan Jenderal Sudirman yang berada diluar administrative mandiri yang terletak di Kecamatan Setiabudi, diantara Kelurahan Setiabudi dan Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Selatan

Pada masa kini, wilayah Dukuh Atas semakin dikenal dengan dibangunnya *Interchange-Shelter* moda transportasi Busway yaitu perpindahan antara jalur/ koridor Bus Transjakarta koridor-1 (Kota-BlokM), koridor-4 (Pulogadung-DukuhAtas) dan koridor-6 (DukuhAtas-Ragunan)

Dukuh Atas ditandai pula dengan saluran Sungai Banjir Kanal Barat yang melintas dibawah jembatan JendSud, di tepi sebelah utara sungai terdapat Stasiun Sudirman (eks. DukuhAtas) yang pada masa datang direncanakan sebagai bagian dari Pusat Transportasi Terpadu antara KRL, Monorail, Subway, Busway, dan WaterWay di Jakarta



Gb. 6. Sungai Banjir Kanal Barat



Gb. 7. Stasiun Sudirman

Dukuh Atas dikelilingi oleh gedung-gedung perkantoran dan sedikit jauh ada hotel Shangri-La, tetapi gedung yang sering dianggap sebagai landmark wilayah ini adalah

Gedung BNI'46 yang merupakan Gedung Tertinggi pertama di Indonesia yang memiliki jumlah lantai struktur setinggi 46 lantai diluar lantai *service* dan *basement*

Jika shelter halte Busway Dukuh Atas dijadikan sebagai *point of interest* untuk melokalisir gedung-gedung yang ada di wilayah tersebut, maka muncullah nama-nama seperti selain BNI'46 yaitu gedung Arthaloka, Wisma Indocement, dan Landmark Center (2 tower)



Gb. 8. Dua Tower BNI 46



Gb. 9. Dua Tower Landmark Centre

1.3 Semanggi



Gb. 10. Kawasan Semanggi



Gb. 11. Peta Kawasan Semanggi

Semanggi adalah nama sebuah Simpang-Susun (interchange) yang berada di Kotamadya Jakarta Selatan tepatnya di Kecamatan Setiabudi dan dikelilingi oleh Kelurahan Karet Semanggi, Karet Tengsin, Gelora, dan Kelurahan Senayan

Simpang-Susun ini mempertemukan dua jalanraya utama di kota Jakarta, yaitu Jalan Jenderal Sudirman yang membentang arah utara-selatan dan Jalan Jenderal Gatot Subroto yang membentang arah timur-barat, dan dengan kondisi seperti inilah simpang-susun Semanggi dijadikan sebagai *Point of Interest* oleh gedung Balai Sarbini

(Semanggi Square) dan dijadikan landmark alamat-alamat *Places of Interest* seperti Jakarta Convention Center (JCC) Selain itu di kawasan semanggi terdapat bangunan-bangunan gedung lain yang mengelilinginya seperti gedung Menara BRI (2 tower), Wisma GKBI, Hotel Hilton, Apartemen Hilton, dan gedung Polda Metro Jaya

Sedikit ke arah selatan dan tampak dari semanggi adalah sebuah kawasan terbatas yang disebut sebagai kawasan bisnis (distrik) oleh Sudirman Center of Business District (SCBD), kawasan ini dapat diakses dan sebagian pasti melewati simpang-susun semanggi sebagai wilayah sirkulasi kendaraan keluar dan masuk SCBD.



Gb. 12. Balai Sarbini/ Plaza Semanggi



Gb. 13. Kawasan SCBD, Sudirman

Selain itu Jalan Jenderal Sudirman memiliki pula beberapa fakta:

- a. Dari arah utara, Jendsud dimulai dari akhir jalan Muhammad Husni Thamrin dan dari arah selatan dimulai dari akhir jalan Sisingamangaraja
- b. Pada ruas jalan tersebut terdapat gedung-gedung perkantoran dan niaga yang memiliki sejarah tersendiri sejak jaman Indonesia merdeka dan dijadikan pemerintah sebagai kawasan khusus jasa dan niaga, pusat bisnis dan perkantoran, dan kini bertambah dengan kawasan permukiman terbatas vertikal (apartemen).
- c. Façade dari masing-masing unit bangunan gedung mewakili trend desain yang cenderung minimalis, uniknya meski dibangun pada masa yang berbeda-beda.



Gb. 14. Fasad Minimalis seputar JendSud

- d. Façade Minimalis yang ditampilkan oleh gedung-gedung di sepanjang JendSud membawa konsekuensi tidak adanya formologi konsep arsitektur wilayah tropis yang seharusnya menjadi identitas lokal Indonesia
- e. Material precast façade minimalis di sepanjang JendSud sebagian besar memakai kaca dan material precast sejenis, hal ini secara mikro menimbulkan peningkatan suhu dan skala makro menimbulkan efek rumah kaca
- f. Sementara banyak Façade bangunan memakai konsep minimalis, konsep arsitektur wilayah tropis ada yang berhasil diterapkan secara praktis seperti pada Façade gedung “Wisma Dharmala Sakti” dan pemasangan Kanopi tambahan seperti sirip-sirip pada gedung “Arthaloka”.



Gb. 55. Sirip-sirip kanopi Wisma Dharmala Sakti



Gb. 16. Sirip-sirip gedung Arthaloka

Ini membuktikan bahwa konsep dan Façade bangunan gedung tinggi di Indonesia bukan berarti tidak bisa menerapkan konsep Arsitektur Tropis

2. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan yang ada dapat kita simpulkan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

“ Jalan Jenderal Sudirman termasuk koridor Dukuh Atas – Semanggi yang memiliki banyak gedung-gedung tinggi sebagai *brand-image* konsep Arsitektur Bangunan Tinggi di Indonesia sebagian besar menampilkan Façade Minimalis yang tidak sesuai dengan kontekstual Indonesia sebagai bagian dari wilayah beriklim tropis. Arsitektur tropis adalah konsep yang masih dapat diaplikasikan pada gedung/ bangunan tinggi seperti pada Desain dan Façade gedung Wisma Dharmala Sakti serta usaha pemasangan kanopi tambahan pada beberapa unit gedung untuk beradaptasi dengan iklim tropis setempat”

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Jika Façade dari gedung-gedung yang berada di JendSud koridor Dukuh Atas – Semanggi cenderung secara umum mengambil tema dan Façade Minimalis, sejauh manakah penerapannya dalam mengadaptasi arsitektur lokal yang cenderung bertema Arsitektur Tropis?
- b. Sejauh manakah penggunaan elemen-elemen Arsitektur tropis untuk menanggulangi permasalahan umum iklim tropis?
- c. Bagaimanakah modifikasi elemen-elemen tropis yang diterapkan pada bangunan gedung di Koridor dukuh Atas - Semanggi?



Gb. 17. Masterplan kawasan Gedung Tinggi di Senayan City-Sudirman

4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

“ Mengidentifikasi elemen-elemen arsitektur tropis pada Fasad gedung-gedung Perkantoran Jl. Jenderal Sudirman yang rata-rata memiliki tipikal Fasad Minimalis, studi kasus pada Koridor Dukuh Atas-Semanggi ”

5. Manfaat Penelitian

- a. Menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang mempunyai minat yang sama atau sejenis dengan lokasi dan konsentrasi pembahasan yang berbeda
- b. Menjadi salahsatu bahan masukan bagi arsitek dan perencana bangunan yang memiliki perhatian pada desain arsitektur tropis dan minimalis/ kontemporer pada umumnya, dan arsitek dan perencana bangunan gedung tinggi pada khususnya
- c. Mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan konsep desain arsitektur wilayah tropis, terutama yang berkaitan dengan pengembangan desain arsitektur minimalis khususnya dan kontemporer umumnya di Indonesia.

6. Lingkup Pembahasan

- Sejarah arsitektur tropis, desain dan aplikasinya pada setiap periode arsitektur di Indonesia,
Sejarah aritektur tropis adalah dasar dari teori fasad tropis yang akan menjadi bahan penelitian terhadap aplikasinya di lokasi penelitian koridor Dukuh Atas-Semanggi jalan Jenderal Sudirman
- Sejarah desain arsitektur minimalis - kontemporer di Indonesia, perkembangan dan pengayaan desain terlebih ketika saat ini kemajuan teknologi dan elemen bangunan berkembang pesat mendukungnya
- Menentukan elemen-elemen arsitektur (wilayah) tropis yang mengadaptasi kondisi Penghawaan, Pencahayaan, dan Curah hujan
Elemen-elemen dasar berupa formologi atap, tririsan, kanopi, jendela dan ventilasi, konsep ruang teras sebagai peralihan udara luar dan dalam ruangan yang nanti akan menjadi bahan dasar pertimbangan dalam menerapkannya ke setiap konsep arsitektur dan fasad arsitektur bangunan tinggi
- Pengayaan Fasad desain arsitektur tropis pada masa kontemporer
Pembahasan ini mengenai usaha untuk mempopulerkan penerapan konsep arsitektur tropis pada masa kontemporer, dimana setiap masa dan periode yang berganti tetap akan menjadikan konsep arsitektur tropis yang sesuai di wilayah iklim tropis sebagai pertimbangan utama